

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Pilihan

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Puskesmas Tebing Syahbandar

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai adalah Puskesmas Tebing Syahbandar. Puskesmas Tebing Syahbandar berdiri pada tahun 2019.

Secara astronomi, Kecamatan Tebing Syahbandar yang menempati 120,30 km² atau sekitar 6,33% dari total luas Kabupaten Serdang Bedagai, terletak di 30 1 1'-3023' Lintang Utara dan 99001'-99019' Bujur Timur. Kecamatan Tebing Syahbandar berbatasan langsung dengan kecamatan, kabupaten, dan kota lainnya.

4.1.2 Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Syahbandar

Tabel 4. 1 Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Syahbandar Tahun 2023

No	Desa	Jumlah Penduduk
1	Sibulan	899
2	Bahilang	530
3	Penggalian	3.486
4	Paya Pinang	4.212
5	Laut Tador	1.537
6	Kuta Pinang	2.690
7	Tanah Besi	1.364
8	Paya Pasir	3.754
9	Binjai	5.501
10	Penggalangan	7.026
	Jumlah	30.999

Batas Wilayah Puskesmas Tebing Syahbandar:



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Syahbandar

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar Khalifah
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten asahan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Dolok Merawan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Tebing tinggi

4.1.3 Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Syahbandar

Tahun 2023

Adapun tenaga kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai diuraikan pada tabel dibawah:

Tabel 4.2 Data Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas
Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai

No	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Dokter Umum	3

2	Dokter Gigi	1
3	Bidan	35
4	Perawat	3
5	Kesmas	1
6	Apoteker	2
7	Analisis	1

4.2 Karakteristik Informan

Setidaknya ada 7 informan yang bertindak dan akan diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Karakteristik Informan

No.	Informan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	RS Informan Kunci (IK 1)	50	P	S.Ked	Kepala Puskesmas
2	AR Informan Utama (IU 1)	36	P	AKBID	Penanggung Jawab PROLANIS
3	RD Informan Utama (IU 2)	45	P	BIDAN	Pelaksana PROLANIS
4	DO Informan Utama 3 (IU 3)	39	P	AKBID	Pelaksana PROLANIS
5	BM Informan Pendukung (IP 1)	56	L	SMP	Peserta PROLANIS
6	NA Informan Pendukung (IP 2)	71	P	SD	Peserta PROLANIS
7	AZ Informan Utama (IU 4)	35	P	S1 KESMAS	Instruktur Senam PROLANIS

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Masukan (*Input*)

Penelitian mengenai *input* yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan

PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar terdiri dari: tenaga pelaksana PROLANIS, sarana dan prasarana, dan pendanaan. Adapun hasil mengenai masukan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PROLANIS pada pasien hipertensi di Puskesmas Tebing Syahbandar tahun 2023 adalah sebagai berikut :

4.3.1.1 Tenaga Pelaksana Program Pengelolaan Penyakit Kronis

Petugas kesehatan di Puskesmas yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan antara lain Bidan puskesmas sebagai penanggung jawab, kepala puskesmas sebagai dokter pengelola PROLANIS, beberapa bidan sebagai pelaksana PROLANIS dan 1 sarjana kesehatan Masyarakat sebagai instruktur senam yang ditunjuk untuk mengikuti kegiatan PROLANIS. Dalam realisasinya peserta yang ikut dalam kegiatan PROLANIS akan dibuat senyaman mungkin melalui pelayanan terbaik yang ikut dalam kegiatan PROLANIS akan dibuat senyaman mungkin melalui pelayanan terbaik yang dilakukan tenaga kesehatan sebagai wujud tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Dibawah ini adalah argumen dari informan kunci sebagai hasil wawancara:

“Untuk yang ikut kegiatan itu saya sama pendamping seperti bidan, tenaga kesehatan masyarakat” (IK 1)

IK 1 mengatakan bahwasannya yang ikut kegiatan dalam PROLANIS adalah petugas yang telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas Tebing Syahbandar. Hal itu sejalan dengan pernyataan penanggung jawab PROLANIS sebagai informan utama:

“Kalo kegiatan PROLANIS itu yang ikut pastinya saya sebagai penanggung jawab PROLANIS, kepala puskesmas juga ikut karnakan kapus kita dokter jadi dia juga ikut memeriksa pasien PROLANIS, terus ada pendamping seperti bidan dan tenaga kesehatan masyarakat” (IU 1)

“Yang ikut itu saya, ibu kapus, kak Anita, kak Dewi, sama zarra lah, kan dia

instruktur senam nya” (IU 2)

“Ya kalo saya pasti ikutlah kalau ada kegiatan PROLANIS” (IU 3)

“ Petugasnya itu-itu aja sih” (IU 4)

Hal itu sejalan dengan pernyataan dari peserta PROLANIS sebagai informan pendukung yang menyatakan:

“ Kalo untuk petugas yang hadir itu ada kepala puskesmas, terus ada bidan penanggung jawab PROLANIS lah” (IP 1)

“ Selama saya ikut PROLANIS ini saya tengok ya itu-itu aja sih petugasnya” (IP 2)

Melalui argumen dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung dapat diketahui bahwa dalam segala kegiatan PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar bahwa tenaga kesehatan seperti kapus, penanggung jawab PROLANIS, pelaksana PROLANIS dan instruktur senamnya kerap hadir dalam pelaksanaan PROLANIS. Hal itu juga sejalan dengan argumen informan BM dan NA sebagai peserta PROLANIS bahwasannya petugas yang hadir di dalam kegiatan PROLANIS tetap sama setiap minggunya, hal tersebut menunjukkan bahwasannya petugas PROLANIS selalu hadir setiap kegiatan PROLANIS.

Prosedur yang benar yang diterapkan oleh tenaga pelaksana PROLANIS adalah faktor untuk menentukan keberhasilan kegiatan PROLANIS. Sebelum melaksanakan aktivitas PROLANIS, seorang petugas setidaknya harus memiliki keterampilan dan wawasan. Karena itu puskesmas membutuhkan tenaga medis yang ahli/kompeten dan kredibel untuk melaksanakan kegiatan PROLANIS dengan baik dan benar.

Kualitas petugas pelaksana PROLANIS sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan PROLANIS, latar belakang yang baik disokong oleh pelatihan-pelatihan yang

sebelumnya pemerintah BPJS Kesehatan berikan dapat menentukan kualitas yang baik bagi petugas PROLANIS.

Berikut kutipan wawancara dengan Informan kunci dan iforman utama:

“ Kalo pelatihan cuma beberapa kali aja sih, saya juga lupa ” (IK 1)

“Pelatihan pernah,tapi tidak rutin” (IU 1)

“Seingat saya,saya pernah ikut 1 kali doang pelatihan PROLANIS ini tapi udah lama kali ga ikut pelatihan lagi.” (IU 2)

“Pelatihan kalo saya sih ga pernah ada pelatihan sih” (IU 3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan utama sebagai tenaga pelaksana dan penanggung jawab PROLANIS diketahui bahwa petugas pelaksana PROLANIS hanya mendapatkan pelatihan PROLANIS satu kali saja selama kegiatan PROLANIS ini berjalan.

4.3.1.2 Sarana dan Prasarana

Dalam KBBI, sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat guna meraih sasaran, sementara pendukung utama dalam pelaksanaan aktivitas disebut dengan prasarana.

Berikut kutipan wawancara dengan informan:

“Untuk sarana dan prasarana nya ya ada,kalo alat-alatnya itu yang ada dipuskesmas kayak tensi,speaker untuk senam anti hipertensi,cek gula darah,ya disesuaikan lagi lah sama kebutuhan pas kegiatan PROLANIS itu” (IK 1)

“Alat-alatnya ada semua sih, ya saya pikir udah lengkaplah” (IU 1)

“Kalau untuk sarana dan prasarananya itu apa ya, oohhh untuk ukuran lapangan ajasih paling yang kurang luas kalau untuk senam ya” (IU 2)

“Kalo sarana sama prasarana nya kurang sih,karna kan lapangan kita kecil jadi agak sempit kalo senam itu,terus puskesmas ini kan jauh ya jadi yang ikut senam itu ya orang-orang yang tinggal nya dekat dari sini ajalah” (IU 3)

“Apa ya masalahnya, ohh yang jadi masalah itu ya lpangannya jadi kalau senam itu agak sempit, kan kecil lapangannya jadi kalau senam itu agak sempit gitu jadi gak bebas geraknya” (IP 1)

“Kalo bidan-bidan nya itu baik nak, tapi itulah lapangannya kurang lebar jadi ibu agak sumpek” (IP 2)

“Sejauh ini sih menurut saya sudah baik ya” (IU 4)

Berdasarkan hasil dari wawancara diketahui bahwa menurut informan IK 1, IU 1, dan IU 2 sarana dan prasarananya sudah sesuai dengan kebutuhan kegiatan PROLANIS, tetapi hal itu tidak sejalan dengan argumen informan IU 3, IP 1, IP 2, dan IU 2. Menurut informan IU 3, IP 1, IP 2, dan IU 4 adalah pada sarana dan prasarananya bagian lapangan untuk senam anti hipertensi kurang luas sehingga pada saat melakukan kegiatan senam membuat tidak leluasa bergerak mengikuti gerakan senam. Tidak ada persyaratan sarana dan prasarana yang harus tersedia di FKTP dalam melakukan PROLANIS. Ketersediaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kemampuan puskesmas dan kebutuhan pelaksana kegiatan PROLANIS di FKTP pengelola.

Hasil observasi ketersediaan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar Tahun 2023.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Puskesmas Tebing Syahbandar Tahun 2023

No	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1.	Ruang praktik dokter	✓		✓	
2.	Lapangan puskesmas untuk kegiatan senam	✓			✓
3.	Ruang pemeriksaan Kesehatan (tekanan darah, IMT, dan gula	✓		✓	

4.	Timbangan berat badan	✓	✓
5.	Tensi meter	✓	✓
6.	Alat pengukur gula darah	✓	✓
7.	Buku status pemantauan status Kesehatan	✓	✓
8.	<i>Tapereconder</i>	✓	✓
9.	<i>Laudspeaker</i>	✓	✓
10.	Komputer	✓	✓
11.	<i>Printer</i>	✓	✓
12.	Kursi dan meja	✓	✓

4.3.1.3 Pendanaan

Dana menurut KBBI adalah uang yang disediakan atau dihimpun untuk sesuatu maksud. Dana menjadi hal penting dalam menunjang suatu program. PROLANIS merupakan program dari BPJS kesehatan sehingga dana kegiatan PROLANIS ditanggung oleh BPJS kesehatan.

Berikut kutipan wawancara informan:

“Kami kan buat laporan PROLANIS nya dulu terus nanti laporan PROLANIS nya dikirim ke pihak BPJS dan pihak BPJS akan mengirimkan uangnya kekami karena biayanya diklaim kan ke pihak BPJS semuanya” (IK 1)

“Pendanaannya dari BPJS semuanya” (IU 1)

“Bukan dari puskesmas sih,tapi dari anggaran dana nya itu dari BPJS” (IU 2)

“Untuk dananya dari BPJS. Jadi BPJS lah yang tanggung jawab semuanya” (IU 3)

“Selama saya ikut kegiatan gak pernah saya lihat ada bayar sih” (IU 4)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan petugas puskesmas diketahui bahwa keseluruhan dana untuk program PROLANIS bersumber dari BPJS Kesehatan, dana tersebut didapat dengan penyerahan laporan aktivitas PROLANIS di Puskesmas oleh

petugas pelaksana. BPJS Kesehatan akan langsung menstransfer dana apabila laporan yang diterima sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan dana akan ditransfer ke rekening pelaksana PROLANIS. Kondisi ini selaras dengan pernyataan peserta PROLANIS. Hal itu sejalan dengan pendapat peserta PROLANIS.

Berikut wawancara dengan informan:

“Engga bayar dikitpun, sama sekali ga ada dimintai duit, kan saya ada BPJS” (IP 1)

“Selama saya ikut PROLANIS ini ga pernah bayar nak, semua gratis ga pernah juga dimintai biaya” (IP 2)

Berdasarkan hasil wawancara peserta PROLANIS diketahui bahwa dalam aktivitas PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar tidak pernah ada biaya dan pemungutan biaya apapun yang harus dikeluarkan oleh anggota PROLANIS.

4.3.2 Proses (Process)

Hasil penelitian terkait dengan proses pelaksanaan ke-6 kegiatan PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar adalah sebagai berikut:

4.3.2.1 Konsultasi Medis Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis

Bagi anggota PROLANIS, konsultasi medis merupakan salah satu pelayanan penting dalam kegiatan PROLANIS yang harus diberikan obat oleh dokter pengelola PROLANIS. Dokter juga memantau bagaimana perkembangan kondisi kesehatan peserta PROLANIS secara individu.

Berikut wawancara dengan informan kunci:

“Jadwal PROLANIS itu udah kita atur yaa, PROLANIS itu kegiatan konsultasi di Puskesmas hanya bisa dihari jumat, biasanya sebelum senam konsultasi dulu baru lanjut kekegiatan PROLANIS lainnya” (IK 1)

Dari hasil wawancara di jelaskan bahwasannya jadwal konsultasi medis

PROLANIS sudah diatur puskesmas di setiap hari Jumat. Hal itu sejalan dengan informan utama dalam penelitian ini. Berikut hasil wawancara:

“Tergantung ya kalo masalah konsultasi itu dihari jumat, konsultasi dilakukan tergantung sama keluhan peserta, tapi kalau kegiatan kayak senam, pemeriksaan rutin itu Puskesmas udah ada jadwal nya sendiri dihari jumat” (IU 1)

“Konsultasi medis itu pesertanya yang nanya ke dokter tentang keluhannya yang dirasakan” (IU 2)

“Kalau untuk pelaksanaan konsultasi medisnya, peserta langsung nanya sih ke dokter langsung, kadang juga kekita dulu yaa” (IU 3)

“Konsultasinya ke dokter langsung sih yaa, kurang tau gimana konsultasinya” (IU 4)

Dari argumen informan IK 1, IU 1, IU 2, IU 3, dan IU 4 tersebut diketahui bahwa di Puskesmas Tebing Syahbandar sudah melakukan konsultasi medis tetapi peserta PROLANIS beserta dokter membuat kesepakatan terkait jadwal khusus PROLANIS yaitu dihari Jumat. Selanjutnya pada saat akan melakukan konsultasi saja peserta baru diberikan konsultasi medis. Kondisi ini selaras dengan pernyataan peserta PROLANIS.

Berikut wawancara dengan informan:

“Saya konsultasi di setiap hari jumat kayak jadwal yang udah diatur sama pihak Puskesmas, tapi kalo saya udah bener-bener ngerasa ga enak banget badan nya, terus nanti saya bilang semua apa aja yang saya rasakan, bilang sama ibu bidannya” (IP 1)

“Kalau untuk konsultasi medis peserta dihari jumat aja sih konsultasi, biasanya sebelum senam, kadang juga ada yang datang nya lama kali jadinya ya konsultasi pas siap senam, selama dokternya masih ada ya masih boleh konsultasi” (IP 2)

Melalui argumen IP 1 dan IP 2 sebagai peserta PROLANIS dapat terlihat bahwa aktivitas konsultasi medis sudah terjadwal di Puskesmas Tebing Syahbandar disetiap

hari jumat. Kegiatan konsultasi medis biasanya dilakukan sebelum senam peserta PROLANIS mendapatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan yaitu pemeriksaan tekanan darah, dan gula darah. Pada saat konsultasi peserta PROLANIS boleh membahas segala keluhan-keluhan yang dirasakan oleh mereka kepada petugas PROLANIS.

4.3.2.2 Edukasi Klub Program Pengelolaan Penyakit Kronis

Sebagai program yang promotive dan preventif, peningkatan informasi kegiatan peserta PROLANIS merupakan salah satu tujuan pelaksanaan PROLANIS di FKTP yang kemudian dilaksanakan melalui kegiatan edukasi klub. Meningkatkan pemahaman kesehatan oleh peserta adalah sasaran dari dibuatnya edukasi klub PROLANIS agar dapat memulihkan penyakitnya dan meminimalisir penyakit tersebut kambuh lagi atau bahkan menjadi penyakit komplikasi.

Berikut wawancara dengan informan kunci:

“Kalau kegiatan edukasi klub nya itu sebulan 2 kali ya, pada saat edukasi itu diharapkan dapat menambah wawasan dari semua peserta PROLANIS mengenai kesehatannya” (IK 1)

Dari hasil wawancara informan kunci 1 diketahui bahwa edukasi klub di Puskesmas Tebing Syahbandar rutin dilaksanakan 2 minggu sekali untuk menambah wawasan bagi peserta PROLANIS. Hal ini sejalan dengan argumen dari informan utama yaitu:

“Edukasi klubnya itu kita melakukan penyuluhan-penyuluhan gitu sih, kayak tentang gimana menanggulangi hipertensi, terus tentang gaya hidup sehat, ya gitu-gitu lah” (IU 1)

“Kegiatan edukasi itu sebulan 2 kali ya, kadang juga bisa 1 bulan sekali tergantung keadaan sih, ya yang penting bisa nambah pengetahuan peserta lah” (IU 2)

“Kalau untuk edukasi klub itu ada yang menyampaikan materinya, kita petugas pelaksana PROLANIS biasanya gentian-gantian sih menyampaikan materinya, terus isi materinya yah seputar tentang penyakit kronis lah” (IU 3)

“Ada nanti edukasinya itu kayak penyuluhan gitu sih tentang kesehatan ke peserta PROLANIS nya” (IU 4)

Berdasarkan wawancara dengan informan utama diketahui bahwa dibentuknya edukasi klub PROLANIS merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta PROLANIS mengenai kesehatannya. Peserta PROLANIS dibekali dengan pengetahuan yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatannya. Edukasi klub dilaksanakan rutin yaitu 2 minggu sekali dengan penyuluhan-penyuluhan seputar tentang penyakit yang termasuk kedalam PROLANIS. Hal ini sejalan dengan argumen informan pendukung.

“Saya ingat-ingat sih jarang ya kalau untuk edukasi itu” (IP 1)

“Untuk edukasi ada kalau gasalah saya 2 minggu sekali nak, biasanya sih materinya tentang darah tinggi sama sakit gula” (IP 2)

Dari hasil wawancara pada informan pendukung IP 1 dan IP 2 diketahui bahwa edukasi klub rutin dilaksanakan dalam kurun waktu 2 minggu sekali atau 1 bulan 2 kali pelaksanaan hal itu sejalan dengan argumen dari informan kunci dan informan utama.

4.3.2.3 Pemantauan Status Kesehatan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis

Peninjauan atau pemantauan adalah salah satu dari aktivitas PROLANIS tujuannya adalah untuk melihat bagaimana perkembangan status kesehatannya apakah ada kemajuan atau tidak pada peserta PROLANIS.

Berikut kutipan wawancara dengan informan kunci:

“Kalau kegiatan pemantauan status ini ya rutin ada disetiap kegiatan PROLANIS” (IK 1)

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pemantauan status peserta PROLANIS rutin dilakukan pada saat kegiatan PROLANIS. Hal ini sejalan dengan argumen informan utama.

“Untuk pemeriksaan kesehatan itu rutin ya ada disetiap minggu, dihari Jumat. Tapi ga semua peserta juga mau dicek, kadang ada yang gamau dicek gula darahnya sih, katanya karna takut dicucuk jarum” (IU 1)

“Kalau untuk pemantauan dan pemeriksaannya itu cek tekanan darah, dan cek gula darah yaa, ooh iya berat badan juga ada” (IU 2)

“Pemantauan status kesehatannya itu ya di cek gula darah sama tekanan darah tinggi terus timbangan berat badan juga” (IU 3)

“Kalau saya lihat sih rutin ya pemeriksaan kesehatannya dari yang saya lihat selama ini” (IU 4)

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pemantauan status kesehatan sudah dijalankan dan sudah rutin dilakukan oleh petugas pelaksana PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar. Hal ini sejalan dengan argumen informan pendukung.

“Ada lah, kami dicek-cek gitu, darahnya berapa, disuruh nimbang berat badan, terus juga ditensi” (IP 1)

“Iya, ada sih dicek gitu nak” (IP 2)

Berdasarkan hasil wawancara IP 1 dan IP 2 sebagai informan pendukung dapat diketahui bahwa kegiatan pemantauan status kesehatan PROLANIS telah dilakukan di puskesmas Tebing Syahbandar, kegiatan yang dilakukan contohnya seperti tensi darah, IMT, dan cek gula darah. Hal ini rutin dilakukan setiap jumat di puskesmas Tebing Syahbandar.

4.3.2.4 Aktivitas Klub (Senam Program Pengelolaan Penyakit Kronis)

Aktivitas klub PROLANIS adalah kegiatan proram promotive dan preventif di FKTP.Salah satunya adalah upaya pencegahan komplikasi penyakit pada peserta PROLANIS yang dilakukan rutin seminggu sekali.

Berikut wawancara dengan informan kunci:

“Kalau disini rutin sih senam nya, jadi senamnya itu dilaksanakan dihari jumat satu kali ya seminggu dimulai di jam 09.30 udah kumpul semua dilapangan puskesmas.Kalo senam nya dipimpin sama instruktur senamnya,bu AZ yang ngajari,bu AZ pegawai puskesmas kami juga,tapi yang dating senam orangnya hanya itu-itu aja sih” (IK 1)

Dari hasil wawancara RS selaku informan kunci mengatakan bahwa senam rutin dilaksanakan setiap minggu dan sudah memiliki instruktur senamnya sendiri yang sudah disiapkan oleh Puskesmas Tebing Syahbandar.Hal itu sejalan dengan pendapat informan pendukung.

“Senam itu dihari Jumat aja ya, udah ditetapkan dihari itu dan cuma dilakukan satu kali aja satu minggu” (IU 1)

“Kegiatan senam PROLANIS dilaksanakan seminggu sekali dihari jumat juga ya, dimulai nya dijam 09.30 udah mulai,terus juga pastinya kami ada instruktur senamnya,ada bu AZ yaa,kalau untuk peserta kebanyakan yang datang hanya sekitar orang-orang dekat puskesmas aja tinggalnya,kalau desa lain jarang banget,karnakan jarak puskesmas lumayan jauh dari desa lainnya,mungkin mereka malas atau tidak ada waktu” (IU 2)

“Senam itu dimulainya ga nentu ya jam nya, diliat juga dari pesertanya udah banyak yang datang atau belum gitu” (IU 3)

“Senam pastinya rutin sih setiap minggu, kecuali kalo lagi hujan ya kita gabisa senam karna kan senamnya dilapangan terbuka ya” (IU 4)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Puskesmas Tebing Syahbandar sudah merealisasikan aktivitas klub. Aktivitas klub di Puskesmas Tebing Syahbandar dilaksanakan seminggu sekali dihari jumat pukul 09.30 WIB.Pelaksanaan senam

PROLANIS di puskesmas Tebing Syahbandar dipimpin oleh seorang instruktur senam yang ditunjuk oleh pihak puskesmas, selain itu peserta senam juga kebanyakan tidak aktif disetiap minggunya karena alasannya terlalu Lelah, dan dalam kondisi sakit jadinya tidak ikut senam.

Hal itu sejalan dengan argumen informan pendukung. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

“Kalau pelaksanaan senam disini dihari jumat ada instruktur nya juga, saya datang senam kalau lagi waktu senggang aja sih, kalau misalnya ada kegiatan yang penting ya saya langsung pulang, ga ikut senam lagi” (IP 2)

“Senamnya rutin ya setiap minggu dihari jumat juga sih senamnya, ada pemandu senamnya juga, kalau siapa konsultasi kan lanjut senam ya, terus nanti pas siapa senam itu badan jadinya seger kali karna keluar keringat-keringat tad ikan. Saya kalau bisa datang senam ya datang kalo engga ya ga datang” (IP 1)

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta PROLANIS, diketahui bahwa kegiatan senam PROLANIS sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kebugaran mereka, dan diperoleh informasi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minimnya jumlah peserta di aktivitas klub PROLANIS adalah jadwal senam yang terkadang bertepatan dengan kegiatan pribadi peserta seperti undangan, cuaca hujan dan sedang sakit. Selain itu juga senam yang dilaksanakan di Puskesmas menjadi masalah bagi peserta yang rumahnya jauh dari Puskesmas. Jarak menjadikan alasan mereka tidak bisa mengikuti senam, karena sebagian peserta tidak ada yang mengantar ke puskesmas jadi mereka tidak bisa mengikuti kegiatan senam.

4.3.2.5 Pelaksanaan *Home Visit* Program Pengelolaan Penyakit Kronis

Pelayanan *home visit* PROLANIS bertujuan untuk pemberian edukasi mengenai Kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar pada tiap anggota PROLANIS

dan juga keluarganya. Dengan adanya pelayanan ini diharapkan peserta PROLANIS mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar lingkungannya terutama keluarga, sehingga status kesehatan peserta PROLANIS dapat lebih baik.

Berikut kutipan wawancara dengan informan kunci:

“Home visit itu dilakukan kepada peserta PROLANIS sesuai dengan ketentuan dari BPJS nya sendiri sih” (IK 1)

Informan RS mengatakan bahwa *home visit* sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan BPJS, hal itu tidak sejalan dengan pendapat informan utama yang mengatakan bahwa:

“Home visit itu juga dilakukan sih,tapi kalo misalnya jarak antara rumah peserta dan Puskesmas ga terlalu jauh ya,kalo jauh ya kita nya juga ga sanggup,karnakan kami juga ngehanddle peserta PROLANIS yang di Puskesmas dulu yang diutamakan” (IU 2)

“Ohh kalo untuk home visit sih biasanya kami lakukan kalau misalnya nih peserta yang biasanya aktif terus dia tiba-tiba ga pernah lagi datang,yaudahlah kami akan lakukan home visit untuk nyari tau kenapa ko ga pernah datang lagi, tapi itu untuk yang disekitar wilayah kerjanya kita aja yaa” (IU 1)

“Kalau untuk kunjungan kerumah peserta PROLANIS ini petugas Puskesmas belum pernah dilakukan sih tahun ini” (IU 3)

“Untuk itu saya kurang tahu ya dek, karna kan tugas saya cuma memimpin senam saja” (IU 4)

Dari hasil wawancara informan-informan utama mengatakan bahwa *home visit* belum pernah dilaksanakan tetapi mereka mengatakan akan melaksanakan *home visit* sesuai dengan pedoman panduan PROLANIS,akan tetapi IU 4 selaku instruktur senam mengatakan bahwa dia tidak tahu menahu untuk soal *home visit*.Hal ini sejalan dengan pendapat peserta PROLANIS sebagai informan pendukung.

“Emmm selama saya ikut PROLANIS ini petugas puskesmas belum pernah ya kerumah saya, saya yang datang ke puskesmas setiap Jumat” (IP 1)

“Kalau saya belum pernah juga ya dapat kunjungan kerumah gitu, terus saya juga pernah kadang lupa hari tapi pihak puskesmas gak datang kerumah saya” (IP 2)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Puskesmas tebing Syahbandar menetapkan pelayanan *home visit* kepada peserta tertentu saja, seperti peserta yang tidak aktif, dan rumahnya tidak terlalu jauh dengan Puskesmas Tebing Syahbandar karena petugas tidak dapat melakukan *home visit* secara keseluruhan sesuai dengan pernyataan peserta PROLANIS. Peserta PROLANIS tersebut diketahui bahwa sebagian peserta PROLANIS memenuhi kriteria untuk mendapatkan pelayanan *home visit*, tetapi petugas puskesmas tidak melaksanakan kegiatan *home visit* tersebut.

4.3.2.6 Reminder

Reminder bertujuan untuk mengingatkan jadwal PROLANIS yang ditujukan untuk peserta PROLANIS untuk mengingatkan jadwal konsultasi PROLANIS oleh tenaga pelaksana serta berguna untuk memotivasi peserta akan selalu rutin berkunjung ke FKTP. Berpedoman pada argumen informan nampak bahwa Puskesmas Tebing Syahbandar didalam hal *reminder* melalui SMS *gate away* sama sekali tidak pernah di jalankan.

Berikut wawancara dengan informan kunci:

“Kalau untuk reminder itu ada dilakukan kalau habis selesai kegiatan di Puskesmas” (IK 1)

Berdasarkan pernyataan dari IK 1 diketahui bahwa reminder dilakukan secara lisan bukan dengan sms *gate away* seperti yang dijelaskan dalam buku panduan PROLANIS. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan-informan utama:

“Gak ada sih kalo kita SMS-SMS gitu ke peserta nya, biasanya kita langsung

aja ngingeti ke peserta untuk kegiatan PROLANIS di minggu depan gitu” (IU 1)

“Diingati itu ya pas habis kegiatan PROLANIS nya lah, diingati langsung gak dari SMS” (IU 2)

“Kalau untuk SMS engga ada sih,tapi selalu diingatkan tatap muka pas kegiatan PROLANIS,ga melalui SMS karnkan gasemua peserta punya HP yaa,jadi ya diingatkan aja lah langsung” (IU 3)

“Kalau diingatkan ya pasti, saya juga mengingatkan kalau selesai senam kan, saya bilang jangan lupa ya ibu dan bapak minggu depan kita senam lagi. Gak melalui SMS kesatu-satu peserta ya engga lah” (IU 4)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan SMS reminder di Puskesmas Tebing Syahbandar belum pernah dilakukan karena biasanya petugas mengingatkan kepada peserta hanya dilakukan pada saat kegiatan PROLANIS saja melalui tatap muka.Hal ini sejalan dengan pendapat peserta PROLANIS sebagai informan pendukung yang mengatakan bahwa:

“Gak pernah kok di SMS gak ada SMS” (IU 1)

“Saya gak punya HP jadi gak tau nak kalau di SMS apa engga, tapi petugas selalu ingatkan kok kalau saya udah selesai kegiatan, pas mau pulang itu selalu diingatkan” (IU 2)

Dari argumen diatas diketahui bahwa petugas puskesmas tidak melakukan SMS kepada setiap peserta PROLANIS.

4.3.3 Keluaran (Output)

Output adalah suatu hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan sebuah kegiatan.

Berikut kutipan wawancara dengan informan kunci

“Output PROLANIS ya terkendali lah kondisi kesehatan para peserta kalua semua peserta mengikuti kegiatan dengan rutin” (IK 1)

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa output yang diharapkan IK 1 sebagai penanggung jawab PROLANIS yaitu angka hipertensi bisa terkendali. Hal ini

sejalan dengan argumen informan utama:

“Kalau output ya datang semualah peserta nya biar terpantau bagaimana kesehatannya dan terkendalilah kesehatan peserta PROLANIS nya” (IU 1)

“Hasil yang diharapkan itu ya peserta pasti harus rajin lah mengikuti kegiatan PROLANIS yaa, terus juga rajin minum obat, supaya mereka tetap sehat” (IU 2)

“Pasti ya tentang kepedulian mereka sih ya hadirilah kalau misalnya ada kegiatan-kegiatan PROLANIS” (IU 3)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa *output* PROLANIS adalah terpantaunya status kesehatan peserta dengan rutin mengunjungi puskesmas untuk mengikuti kegiatan PROLANIS sehingga kualitas hidup peserta meningkat dan terhindar dari komplikasi penyakit.

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung sebagai peserta PROLANIS mengenai hal yang dirasakan selama ikut kegiatan PROLANIS ini:

“Saya ngerasa lebih mendingan lah karena adanya PROLANIS ini, dikarenakan kami ada senam juga jadi bisa kumpul sama teman-teman yang lain juga, bisa tukar cerita, terus juga ketawa-ketawa jadi lebih senang, terus juga kan dapat obat juga, jadi saya juga tau penyakit apa aja yang saya punya” (IU 2)

“Saya ngerasa lebih mendingan lah karena adanya PROLANIS ini, dikarenakan kami ada senam juga jadi bisa kumpul sama teman-teman yang lain juga, bisa tukar cerita, terus juga ketawa-ketawa jadi lebih senang, terus juga kan dapat obat juga, jadi saya juga tau penyakit apa aja yang saya punya” (IU 1)

Berdasarkan hasil wawancara peserta PROLANIS adalah mereka merasa bahwa kesehatannya menjadi lebih baik atau terkontrol dengan adanya kegiatan PROLANIS ini.

Dalam semua aktivitas yang dijalankan, kepatuhan peserta merupakan penentu dalam keberhasilan program.

Berikut kutipan wawancara dengan informan kunci dan utama mengenai

keaktifan peserta mengikuti kegiatan PROLANIS ini:

“Peserta nya yang aktif itu ada 100 peserta dari 290 peserta, kami juga lagi berusaha agar peserta lain ikut aktif juga dan berusaha agar yang belum ikut segera mendaftarkan menjadi peserta PROLANIS” (Informan IK 1)

“Yang datang itu ga nentu ya kadang bisa 100 an kadang juga ga nyampe segitu, apalagi kalau misalnya hujan, pasti yang datang sedikit” (IU 2)

“Peserta nya kadang rajin datang kadang juga ga datang, ya lumayan lah kadang 90 an lebih juga yang datang” (IU 1)

“Pesertanya yang aktif 90 an lebih gitu sih, ga nentu juga lah” (IU 3)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masih kurangnya atau belum terlalu antusiasnya para peserta yang ikut PROLANIS, hal ini ditandai dengan total peserta setiap pelaksanaan kegiatan PROLANIS. Dari peserta yang terdaftar 290 hanya sekitar 90-100 an saja yang aktif.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas Tebing Syahbandar

Pelaksanaan PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar telah dilaksanakan sejak tahun 2019. Sebelum penanggung jawab PROLANIS yang sekarang, program PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar tidak berjalan dengan baik dan bisa dikategorikan kurang aktif baik dari pihak puskesmas nya sendiri dan peserta PROLANIS. Namun semenjak penanggung jawab diganti pihak puskesmas menyatakan bahwa kegiatan PROLANIS sudah aktif. Puskesmas Tebing Syahbandar kini memiliki 290 peserta PROLANIS. Berikut adalah pembahasan pelaksanaan 6 aktivitas PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar.

4.4.2 Masukan (Input)

4.4.2.1 Tenaga Pelaksana Program Pengelolaan Penyakit Kronis

Dari hasil observasi yang didapati dari informan kunci bahwa petugas PROLANIS telah ditetapkan oleh pihak Puskesmas Tebing Syahbandar. Hal itu sejalan dengan pernyataan dari petugas penanggung jawab PROLANIS dan instruktur senam PROLANIS selaku informan utama mengatakan bahwa tenaga kesehatan yang melakukan kegiatan antara lain adalah bidan puskesmas selaku penanggung jawab, kepala puskesmas sebagai dokter PROLANIS, instruktur senam, dan beberapa bidan lainnya, yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal itu sejalan dengan informan pendukung yaitu peserta PROLANIS yang menyatakan bahwa petugas PROLANIS telah melaksanakan tanggung jawabnya dan turut hadir disetiap kegiatan PROLANIS. Selain itu juga didapati dari hasil observasi diketahui bahwa petugas pelaksana PROLANIS di Puskesmas tebing Syahbandar hanya mendapatkan satu kali pelatihan dari pihak BPJS Kesehatan. Dimana tenaga kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan semua aspek sistem pelayanan kesehatan disemua kalangan masyarakat.

Menurut teori Donabedian dalam Alwi, A. (2019) *input* merupakan Aspek struktur meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan kegiatan berupa sumber daya manusia, dana dan sarana. Input fokus pada sistem yang dipersiapkan dalam organisasi, termasuk komitmen, prosedur, serta kebijakan sarana dan prasarana fasilitas dimana pelayanan kesehatan yang diberikan.

Menurut penelitian Ramsar (2020) pelatihan proses yang terorganisasi serta sistematis untuk diikuti sebagai bentuk pelatihan jangka pendek. Ulasan tersebut

menunjukkan bahwa pelatihan sebagai aktivitas yang ditunjukkan untuk memajukan seseorang dengan cara identifikasi berurutan, evaluasi dan pembelajaran sadar. Hal ini dilakukan dengan berusaha untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil memenuhi peran saat ini dan masa depan. Hal ini diterapkan dari adanya usaha guna memajukan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil melakukan tugas saat ini dan masa depan. Yang menyebutkan bahwa hal ini memperlambat implementasi PROLANIS. Dengan kata lain, pasien datang bersama kami secara tidak langsung ketika tenaga kesehatan tidak memahami program yang ada dan tidak mengundang peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Sampaikan kepada mereka bahwa kami sendiri memahami dan percaya bahwasannya program ini bagi mereka akan memiliki nilai guna. Setidaknya lebih meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan PROLANIS tentang PROLANIS, baik melalui pelatihan maupun workshop yang diikuti.

Menurut peneliti terdahulu Sumiati dan Qomariah (2021) penelitian ini peserta PROLANIS dan pelaporan saat ini sudah tidak mengalami hambatan, karena ada petugas kontrak yang ditunjuk untuk membantu penyelesaian input dan pelaporan kegiatan PROLANIS. Tenaga kontrak tersebut sangat membantu kelancaran pelaporan di puskesmas Prambanan. Karena tenaga kesehatan fungsional ASN di Puskesmas memang sebagian besar merangkap beberapa pekerjaan administrasi ataupun program lain yang lebih dari dua program.

Tenaga pelaksana PROLANIS harus sesuai dengan syariat Islam. Dalam Islam, jasa layanan kesehatan tercatat sebagai keinginan warga negara yang lebih rendah yang merupakan peran negara. Rumah sakit, klinik dan fasilitas biasa yang dibutuhkan oleh

orang-orang beriman dalam pengobatan dan pengobatan penyembuhan. Dengan begitu, pelayanan kesehatan tercatat sebagai bagian dari manfaat dan fasilitas yang harus dialami oleh masyarakat. Manfaat dan fasilitas harus dipastikan oleh negara sebagai bagian dari pelayanan negara kepada rakyatnya.

Seperti yang di jelaskan dalam Qs. Al Maidah Ayat: 2 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِمَّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”

Menurut tafsir Tahlili dari riwayat Ibnu Juraij dan Ikrimah, bahwa seorang bernama al-Hutam al-Bakri datang ke Medinah dengan unta membawa bahan

makanan. Setelah dijualnya makanan itu ia menjumpai Nabi, lalu membaiait diri masuk Islam. Setelah ia berpaling pergi, Nabi memperhatikannya seraya bersabda kepada para sahabatnya yang ada di situ: "Dia datang kepada saya dengan wajah orang yang berdusta dan berpaling pergi membelakangi saya seperti penipu." Setelah al-Hutam tiba di Yamamah, lalu ia murtad dari Islam. Berikutnya pada bulan Zulkaidah, ia keluar lagi dengan untanya hendak menjual barang makanan ke Mekah. Tatkala para sahabat Nabi mendengar berita ini, beberapa orang dari golongan Muhajirin dan Ansar, bersiap keluar untuk menghajarnya di tengah jalan, maka turunlah ayat yang kedua ini.

Asbabun Nuzul dari ayat ini adalah Ayat ini diturunkan pada masa Fathu Makkah, kurang lebih sekitar delapan tahun hijriyah. Sedangkan umat Islam dihalang-halangi oleh orang-orang musyrik saat akan melaksanakan umrah pada masa perjanjian hudaibiyah, kurang lebih sekitar enam tahun hijriyyah dan sebelum ayat ini turun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ayat ini termasuk ayat madaniyah (ayat yang turun setelah hijrah Rasul Saw). Tugas melayani kesehatan masyarakat ialah panggilan jiwa.

Tugas melayani kesehatan masyarakat adalah panggilan jiwa. Nabi Muhammad SAW sudah menggunakan serta berupaya melengkapi beraneka wawasan serta adat-istiadat buat hidup segar serta pengobatan penyakit, sampai antusias serta buah pikiran inilah yang wajib lalu ditingkatkan dengan menuntut ilmu kesehatan serta medis dengan seluruh agen terpaut dan meningkatkan serta menyempurnakan buat menggapai keceriaan di bumi serta alam baka.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA beliau berkata, Rasulullah SAW

Bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِالَلُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ
 يَسِيئَلُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَلَّ صَلَّى الْاَلُّ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اَعْنُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اَضْبَعَتْ
 اَللَّهُمَّ اَنْتَ اَلْاَسَدُ اَلْمُرُ اِلَى غَيْرِ اَهْلِهِ فَا فَانْتَظِرْ اَلسَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ اِضَاعَتْهَا يَا رَسُولَ
 اَنْتَ ظُرِ السَّاعَةَ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Muhammad Bin Sinan telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari Atha bin Yasar dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu mengatakan : Rasulullah alaihi wasallam bersabda : “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. “Ada seorang sahabat bertanya: ‘Bagaimana maksud disia-siakan?’ Nabi menjawab: “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu” (HR. Al-Bukhari).

Dari Hadist tersebut maka petugas kesehatan di Puskesmas Tebing Syahbandar dalam menjalankan tugas program PROLANIS ini perlu paham dan menguasai program tersebut.

4.4.2.2 Sarana dan Prasarana

Dalam menyokong aktivitas PROLANIS, sarana dan prasarana yang tersedia akan disesuaikan dengan keahlian dan penyediaan sarana dan prasarana di Puskesmas Tebing Syahbandar, dimana BPJS Kesehatan tidak ada menetapkan standar sarana dan prasarannya, akan tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan menurut informan kunci bahwasannya sarana dan prasarana yang digunakan menjadi kendala saat kegiatan senam dilakukan karna kurang luasnya keadaan lapangan, karena lapangannya berada ditempat parkir sepeda motor. Hal ini sejalan dengan pendapat dari informan utama yaitu petugas, penanggung jawab, dan instruktur senam PROLANIS

bahwasannya lapangan Puskesmas yang terlalu sempit sehingga tidak leluasa bergerak pada saat senam. Permasalahan lapangan senam Puskesmas yang sempit pun juga di keluhkan oleh peserta PROLANIS karna kecilnya ukuran lapangan Puskesmas yang bercampur dengan parkir membuat peserta PROLANIS pada senam menjadi tidak leluasa.

Argumen tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Murnisela (2019) yang menyebutkan bahwa keaktifan pelaksana PROLANIS dipengaruhi oleh salah satu faktor berupa sarana dan prasarana di puskesmas Tebing Syahbandar di Kabupaten Serdang Bedagai.

Menurut penelitian terdahulu Dinda Sari Apriliani (2023) Faktor sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelayanan PROLANIS. Fasilitas puskesmas mengacu pada penjelasan apakah sarana dan prasana sudah sesuai dengan SOP. Sarana dan prasarana yang ada di puskesmas sudah berjalan sesuai dengan SOP.

Seperti yang di jelaskan dalam Qs. An-Nahl Ayat 68 yaitu:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Artinya : “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).”

Sebagaimana firman Allah dalam surat As-Syu'ara ayat 51, bahwa hanya ada tiga cara bagi makhluk Allah untuk berkomunikasi dengan-Nya. Cara pertama adalah dengan wahyu, bisa melalui hati dan mimpi yang dinamakan ilham seperti yang terjadi

pada Ibu Nabi Musa. Kedua adalah melalui hijab seperti yang terjadi pada pertemuan Nabi Musa dengan Allah yang diceritakan pada surat Al-Qashas ayat 30. Ketiga adalah melalui perantaraan Malaikat Jibril seperti yang terjadi pada nabi dan rasul. Cara pertama adalah yang terjadi pada lebah, bahwa ia diperintah Allah melalui wahyu.

As-Sa'di dalam Tafsir As-Sa'di menjelaskan bahwa dalam ayat di atas, lebah telah mendapatkan ilham dari Allah berupa bimbingan yang ajaib. Allah memberikan kemudahan bagi lebah untuk menuju padang rumput dan taman untuk mencari makan kemudian kembali ke sarangnya yang sangat bagus dan unik atas petunjuk Allah.

Dalam islam, keinginan akses jasa kesehatan tercantum keinginan bahwa warga yang jadi peranan negeri rumah sakit, klinik, puskesmas serta sarana biasa yang dibutuhkan oleh kalangan seorang mukmin dalam pengobatan penyembuhan serta berobat. Dengan begitu jasa kesehatan tercantum bagian dari faedah serta sarana dan prasarana dipastikan oleh negeri selaku bagian dari jasa negeri kepada rakyatnya. Dalilnya sabda Rasulullah SAW:

“Imam (pemimpin) itu pengurus rakyat dan akan diminta pertanggung jawaban atas rakyat yang dia urus” (HR Al-Bukhari dan Ahmad).

4.4.2.3 Pendanaan

Dari hasil wawancara dengan informan kunci bahwasannya seluruh kebutuhan, kegunaan dalam pelaksanaan PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar sepenuhnya didanai oleh BPJS Kesehatan dengan mengirimkan laporan kegiatan PROLANIS kepada BPJS. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan informan utama yaitu penanggung jawab PROLANIS, Pelaksana PROLANIS dan instruktur senam PROLANIS bahwasannya untuk dana sudah ditanggung penuh seluruhnya oleh pihak

BPJS Kesehatan. Pernyataan itu juga didukung oleh pernyataan dari informan pendukung yaitu peserta PROLANIS bahwasannya selama menjadi peserta PROLANIS mereka sama sekali tidak pernah dipungut biaya sedikitpun baik untuk senam, konsultasi medis dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Sitohang & Karjono (2019) dalam melaksanakan program PROLANIS,berjalannya sebuah program dalam organisasi memerlukan anggaran dana sebagai penunjangnya, anggaran dana yang ada adalah unsur penunjang untuk menciptakan kinerja yang efisien dan efektif terkait realisasi program organisasi.

Menurut peneliti terdahulu dengan yang dilakukan oleh Latifah & Maryati (2020). Hambatan yang sering dirasakan adalah keterlambatan dalam pelaporan sehingga menyebabkan realisasi anggaran oleh BPJS terhambat. Apabila dilihat secara mekanisme sistem, input yang kurang cepat dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut.

Perihal ini sama dengan yang dibuat oleh BPJS Kesehatan dalam upaya menekan penyakit kronis yang kerap meningkat serta mengecilkan pembiayaan Kesehatan penyakit kronis, karenanya salah satu usaha BPJS Kesehatan adalah melakukan kesepakatan dengan puskesmas adalah merencanakan PROLANIS bagi peserta BPJS yang menderita hipertensi dan diabetes (BPJS, 2014). Faktor penyokong alam realisasinya adalah dana yang tersedia, program PROLANIS akan berjalan dengan sangat efisien dan efektif mana kala dana yang tersedia terbilang cukup dan memadai.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Menurut tafsir Quraish Shibab adalah Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar. Kalian diperbolehkan melakukan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Tuhan. Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian.

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa pembiayaan merupakan suatu kepercayaan yang diberikan dan harus digunakan untuk mendukung dan melaksanakan kegiatan PROLANIS.

4.4.3 Proses (*Process*)

4.4.3.1 Konsultasi Medis

Dalam buku PROLANIS menyebutkan bahwa FKTP pengelola dan peserta harus menyepakati jadwal konsultasi. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala puskesmas selaku informan kunci menyatakan bahwa telah ada konsultasi medis di puskesmas Tebing Syahbandar dan setelah konsultasi medis maka akan dilanjut dengan kegiatan PROLANIS lainnya. Hal itu sejalan dengan pernyataan informan utama yaitu

pelaksana PROLANIS, dan penanggung jawab PROLANIS bahwasannya telah dilaksanakan kegiatan konsultasi medis secara rutin setiap jumat di Puskesmas Tebing Syahbandar yang sudah dijadwalkan setiap hari Jumat. Berbeda dengan informan utama 4 selaku instruktur senam PROLANIS yang menyatakan bahwa dirinya kurang tau mengenai konsultasi medis pada peserta PROLANIS. Berbeda lagi dengan peserta PROLANIS sebagai informan pendukung yang menyatakan bahwa konsultasi medis masih terbilang kurang efektif karena tidak ada jadwal kesepakatan konsultasi medis antara peserta dan dokter, konsultasi ditetapkan dihari jumat oleh petugas puskesmas Tebing Syahbandar tanpa adanya kesepakatan dari peserta PROLANIS.

Menurut teori Donabedian dalam Alwi, A. (2019) proses merupakan semua kegiatan yang dilaksanakan secara profesional oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat, dan tenaga profesi lain) dan interaksinya dengan pasien, meliputi metode atau tata cara pelayanan kesehatan dan pelaksana fungsi manajemen.

Menurut penelitian terdahulu oleh Alawi H Setya (2021), yang menyatakan bahwa dokter secara menyeluruh umumnya memiliki jadwal kunjungan sesuai kesepakatan dalam klub PROLANIS. Aktivitas konsultasi medis yang tidak meminta kesepakatan dengan peserta PROLANIS mengakibatkan kegiatan berjalan kurang efektif karena tidak berjalan sesuai dengan panduan buku PROLANIS.

Pada penelitian Herlinda Dwi Ningrum (2023) konsultasi medis dilakukan setiap satu bulan sekali, bisa dalam kegiatan pemeriksaan setelah senam. Peserta juga dapat melakukan konsultasi medis diluar jadwal pemeriksaan tersebut dengan datang langsung ke Puskesmas seperti kontrol rutin biasa. Sejak pandemi, Puskesmas membuka konsultasi secara *online*. Kegiatan konsultasi medis secara *online* bisa

melalui grup *whatsapp* atau melalui *hotline* Puskesmas tersebut.

Dalam QS Al-Baqarah Ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Menurut Tafsir Wajiz adalah Dan infakkanlah hartamu di jalan Allah dengan menyalurkannya untuk menyantuni fakir miskin dan anak yatim, memberi beasiswa, membangun fasilitas umum yang diperlukan umat Islam seperti rumah sakit, masjid, jalan raya, perpustakaan, panti jompo, rumah singgah, dan balai latihan kerja. Dan janganlah kamu jatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri dengan melakukan tindakan bunuh diri dan menyalurkan harta untuk berbuat maksiat. Tentu lebih tepat jika harta itu disalurkan untuk ber-buat baik bagi kepentingan orang banyak, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik dengan ikhlas.

Kesehatan adalah aspek terpenting terbukti berbagai cara dilakukan orang untuk mendapatkan taraf kesehatan yang baik. Bila seseorang menderita sakit biasanya mereka akan segera berusaha untuk mengatasi dan mengobati gangguannya atau penyakitnya hingga kembali pulih. Realita ini menunjukkan seorang muslim wajib memelihara kesehatan badannya, sebagaimana kewajiban negara menjaga kesehatan masyarakatnya sehingga sudah menjadi tugas puskesmas untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah

kesehatan pada masyarakat yang rentan terhadap penyakit kronis di wilayah kerja puskesmas. Tugas Puskesmas untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan di masyarakat memerlukan pendekatan khusus kepada masyarakat, khususnya di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Pendekatan pelayanan yang diberikan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang sesuai dengan pola kehidupan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هَيْلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ
يَسَارٍ لَوْلَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَلِ صَلَّى الْاَلُّ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ
أُضِيْعَتِ اَلْمَانَةُ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ اَلْمَرْءِ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَا فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ

إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اَنْتَ ظِر

السَّاعَةَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari Atha' bin yasar dari Abu Hurairah radhiyallahuanhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuranitu." (HR. Al-Bukhari).

Dari hadist tersebut maka petugas kesehatan di Puskesmas dalam menjalankan program PROLANIS ini perlu paham dan menguasai program tersebut. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan menginput data, kemampuan komunikasi, serta tenaga medis puskesmas tersebut mampumenggunakan alat kesehatan berupa tensimeter,

glukometer, timbangan berat badan, dan stadiometer.

4.4.3.2 Edukasi Klub Program Pengelolaan Penyakit Kronis

Dari hasil observasi penulis diketahui bahwa menurut kepala puskesmas selaku informan kunci menyatakan bahwasannya edukasi klub dilaksanakan selama sebulan 2 kali atau 2 minggu sekali diharapkan dapat menambah wawasan bagi para peserta PROLANIS. Hal yang sama juga disampaikan oleh informan utama yaitu penanggung jawab PROLANIS, pelaksana PROLANIS, dan instruktur senam PROLANIS bahwa edukasi klub dilaksanakan sebulan 2 kali dengan penyuluhan-penyuluhan yang materinya mengenai penyakit yang ada di PROLANIS. Hal tersebut juga dibenarkan oleh peserta PROLANIS sebagai informan pendukung yang menyatakan bahwa mereka menerima edukasi klub seperti penyuluhan tentang kesehatan seperti darah tinggi dan diabetes (DM).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi klub PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Materi yang diberikan adalah tentang penyakit kronis yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu (Herawati et al, 2020) bahwa tindakan edukasi terus berlanjut dan tidak ada hambatan dalam pelaksanaannya. Penelitian (Meiriana et al, 2019) menyatakan bahwa informasi pasien merupakan umpan balik bagi anggota PROLANIS terkait penerimaan pelayanan. Pemahaman pasien mengarah pada bagaimana dalam mengikuti kegiatan PROLANIS pasien mendapat informasi, pemahaman dan nilai guna tentang PROLANIS.

Seperti yang di sebutkan didalam AlQuran pada surah Al-Isra ayat 36 yaitu:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.” (QS. Al Isra: 36)

Menurut tafsir Wajiz dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Jangan mengatakan sesuatu yang engkau tidak ketahui, jangan mengaku melihat apa yang tidak engkau lihat, jangan pula mengaku mendengar apa yang tidak engkau dengar, atau mengalami apa yang tidak engkau alami.;Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, adalah amanah dari Tuhanmu,;semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya, apakah pemiliknya menggunakan untuk kebaikan atau keburukan?

Dari Ayat diatas dapat dijelaskan bahwa apabila kita memiliki ilmu pengetahuan maka kita harus mengamalkannya karna semua apa yang kita miliki menjadi pertanggungjawaban diakhir nanti.

4.4.3.3 Aktivitas Klub (Senam Program Pengelolaan Penyakit Kronis)

Berdasarkan hasil penelitian menurut kepala puskesmas selaku informan kunci menyatakan bahwa kegiatan senam dilaksanakan dihari Jumat sebelum kegiatan PROLANIS yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan tenaga pelaksana PROLANIS dan penanggung jawab PROLANIS selaku informan utama didalam penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan senam dilaksanakan disetiap hari Jumat pagi sebelum kegiatan lainnya, tetapi AZ selaku indtruktur senam menyatkan kegiatan senam tidak dilaksanakan kalau sedang hujan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan

dari peserta PROLANIS selaku informan pendukung yang mengatakan bahwa senam dipimpin oleh instruktur senam dari puskesmas dan dilaksanakan secara rutin dihari Jumat, mereka ikut senam apabila memiliki waktu senggang, mereka juga mengatakan bahwasannya banyak sekali manfaat dari senam PROLANIS ini diantaranya badan menjadi segar.

Kesimpulan dari observasi mengenai senam PROLANIS adalah diketahui di Puskesmas Tebing Syahbandar telah melaksanakan kegiatan senam PROLANIS seminggu sekali pada hari Jumat, jumlah peserta mengikuti senam terkadang belum mencapai target dengan jumlah peserta yang terdaftar di BPJS. Beberapa alasan peserta tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut antara lain dikarenakan ada urusan penting, sakit, hujan, rumah yang terlalu jauh dengan puskesmas, tidak ada yang mengantar ke puskesmas dan lain sebagainya.

Tujuan dari kegiatan klub ini adalah terwujudnya PROLANIS klub dengan paling rendah 1 FKTP pengelola 1 klub, dimana pengelompokannya diprioritaskan sesuai dengan status kebutuhan dan kesehatan peserta,

Menurut penelitian terdahulu Asfiani dan Ilyas (2020) argumen diatas tidak sejalan dengan penelitiannya, bahwa ada dua penghambat dominan yang memicu rendahnya angka kepatuhan peserta PROLANIS yakni hambatan psikologi (kurangnya pemahaman oleh peserta terkait manfaat PROLANIS dikarenakan minimnya motivasi peserta saat ikut dalam kegiatan) dan hambatan structural (tidak punya waktu untuk ikut kegiatan PROLANIS dengan alasan sibuk, tidak ingat jadwal PROLANIS, adanya jadwal yang bentrok, hujan, dan sakit).

Menurut penelitian terdahulu Sidio (2019) tidak semua peserta aktif mengikuti

senam,hal ini sangat disayangkan karena salah satu faktor yang dapat menunjang peningkatan derajat Kesehatan peserta ialah aktivitas fisik. Kegiatan senam memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan derajat kesehatan peserta, seperti penelitian yang dilakukan bahwa dengan memberikan PROLANIS latihan secara rutin 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu dapat menurunkan tekanan darah

Bertambah tua ialah proses yang tak dapat dihindari, semakin tua maka akan memberi perubahan pada psikologis maupun fisik seseorang. Seseorang yang berada di fase tua maka akan kembali jadi manusia yang lemah. Seperti yang difirmankan pada Qs Ar Rum ayat 54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً
يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya : “Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang dia kehendaki. dia maha mengetahui lagi mahakuasa.”

Menurut tafsir Wajiz Ayat ini menjelaskan bahwa manusia itu saat masih bayi berada dalam kondisi lemah, bahkan sebelum itu mereka dalam ketiadaan. Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, yakni pada masa bayi. Kemudian dia menjadikan kamu setelah keadaan lemah itu menjadi kuat dan berdaya, yakni pada masa dewasa, sehingga kamu dapat melakukan banyak hal, kemudian dia menjadikan kamu setelah kuat dan berdaya itu lemah kembali dan beruban, yakni masa tua. Demikianlah, dia akan terus menciptakan apa yang dia kehendaki, antara lain

menciptakanmu dari lemah menjadi kuat dan sebaliknya. Dan dia maha mengetahui atas segala pengaturan ciptaan-Nya, mahakuasa atas segala sesuatu yang dia kehendaki, termasuk membangkitkanmu kembali dari kematian.

4.4.3.4 Pemantauan Status Kesehatan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis

Hasil observasi penelitian diketahui bahwa menurut kepala puskesmas RS selaku informan kunci mengatakan bahwa pemantauan status sudah rutin dilakukan di puskesmas Tebing Syahbandar. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan informan utama yang mengatakan bahwa pemantauan status kesehatan PROLANIS sudah dilakukan, pemantauan status kesehatan dilakukan pada saat kegiatan PROLANIS dilaksanakan yaitu pada hari Jumat di Puskesmas Tebing Syahbandar. Sejalan dengan pendapat peserta PROLANIS selaku informan pendukung bahwa mereka rutin mendapatkan pemantauan status kesehatannya.

Pelayanan ini bertujuan untuk membuat peserta PROLANIS di FKTP meraih kualitas hidup yang maksimal sehingga terhindar dari komplikasi penyakit. Bentuk pelayanan pemantauan status kesehatan yang dilakukan di FKTP pengelola berupa pemantauan status kesehatan yang telah dilakukan. Hal ini rutin dilakukan yang terdiri dari pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan kadar gula darah.

Menurut penelitian terdahulu Sitompuli (2019) sejalan dengan argumen diatas, bahwa kegiatan pemantauan kesehatan yang telah dilakukan meliputi pemeriksaan kadar tekanan darah, kadar gula darah, dan berat badan.

Menurut penelitian terdahulu Fadya Sri Mulyani (2022) menjelaskan bahwa pemantauan status kesehatan sudah dilakukan. Pemantauan selalu rutin dilakukan

diantaranya pemeriksaan darah, dan kadar gula darah.

Berkaitan pada upaya pemantauan kesehatan dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya ialah manusia dan batu; pejeganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (QS. At-Tahrim:6).

Tafsir Tahlili menjelaskan dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani. Di antara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan salat dan bersabar, sebagaimana firman Allah: Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya.

4.4.3.5 Pelaksanaan Home Visit Program Pengelolaan Penyakit Kronis

Dari hasil wawancara kepada informan kunci mengatakan bahwa home visit dilakukan kepada peserta PROLANIS sesuai dengan ketentuan BPJS Kesehatan.

Namun hal itu berbanding terbalik dengan pernyataan informan utama yaitu pelaksana PROLANIS, penanggung jawab PROLANIS bahwa mereka tidak pernah melakukan *home visit*. Bahkan di tahun ini pun mereka belum pernah melakukan *home visit* mengingat bahwa hanya sedikit peserta yang aktif dalam kegiatan PROLANIS ini mereka belum melakukan *home visit* kepeserta PROLANIS. Hal tersebut juga dikatakan oleh informan pendukung yaitu peserta PROLANIS yang mengatakan bahwa mereka belum pernah sekali pun didatangi dirumahnya pada saat mereka tidak mengikuti kegiatan PROLANIS di puskesmas. Jadi diketahui bahwa Puskesmas Tebing Syahbandar tidak memiliki kriteria yang ditetapkan oleh BPJS Kesehatan, seperti peserta yang tidak dapat mengikuti PROLANIS karena sedang sakit.

Hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad Fajar (2022) melakukan kegiatan *home visit* dengan mengunjungi rumah peserta PROLANIS. Kegiatan kunjungan rumah akan dilakukan bagi peserta yang telah melewatkan kegiatan PROLANIS di Puskesmas selama 3 bulan secara terus menerus, pasien yang keadaannya tidak terkontrol di FKTP, dan pasien yang kembali rawat inap. Puskesmas Tebing Syahbandar tidak melakukan kunjungan ke rumah pasien yang tidak datang mengikuti kegiatan PROLANIS.

Dimana hal itu tidak sejalan dengan panduan praktek PROLANIS pada penelitian terdahulu Sitompul dkk, (2020), yang mengungkapkan kunjungan tempat tinggal bertujuan agar mengedukasi keluarga peserta supaya pengobatan bisa terpantau & berjalan lancar, dampaknya terhadap diri sendiri sesuai syarat PROLANIS adalah memiliki tempat tinggal. Target kunjungan ke rumah, PROLANIS adalah sesuai kriteria yaitu ada 5 (lima) kriteria peserta PROLANIS yang menjadi sasaran pelayanan

home visit sesuai dengan pedoman praktik PDRB/PDB di bawah rata-rata dalam kurun waktu beruntun selama 3 bulan. Peserta pasca rawat inap dan peserta yang tidak rawat inap, yang tidak terapi dalam kurun waktu selama 3 bulan.

Pelaksanaan *home visit* dilakukan ketika peserta prolanis tidak hadir dalam 3 kali berturut-turut selama 3 bulan atau kondisi kesehatan peserta menurun. Home visit di Puskesmas Prambanan dilakukan dengan kerjasama lintas program yaitu dengan program perkesmas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Maryati (2020). *Home visit* merupakan langkah yang penting dalam memantau peserta yang kurang aktif, diperlukan peran aktif petugas kesehatan dalam hal ini tim prolanis bergerak “menjemput bola” sehingga peserta prolanis terpantau kesehatannya.

Sehingga menurut Rosyidan konseling berbasis Al-Quran menjadi salah satu jalan keluar dalam pemecahan masalah pada manusia. Al-Quran memiliki empat fungsi, yang disebutkan dalam QS. Yunus ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَنَعِظَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa ada empat fungsi Al-Qur'an, yaitu: pengajaran, obat, petunjuk dan rahmat. Penerapan terhadap empat fungsi ini, dapat diaplikasikan dalam konseling kefarmasian berbasis Al-Quran dengan upaya pemberian bantuan kepada pasien yang mengalami masalah pengobatan dengan

dijadikan terapi nonfarmakologi.

Menurut tafsir tahlili menjelaskan bahwa Allah berseru kepada sekalian manusia bahwa kepada mereka telah didatangkan Al-Qur'an melalui rasul-Nya. Di dalamnya terkandung pedoman-pedoman hidup yang sangat berguna bagi kehidupan mereka. Di dalam ayat ini disebutkan pedoman-pedoman hidup itu, sebagai jawaban atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Allah dan ancaman-ancaman-Nya.

4.4.3.5 Reminder

Berpedoman pada hasil wawancara tampak bahwa Puskesmas Tebing Syahbandar aktivitas reminder melalui SMS gate away sama sekali tidak pernah dilakukan. Sejalan dengan pernyataan informan kunci yaitu kepala puskesmas yang mengatakan bahwa mereka hanya melakukan *reminder* secara langsung kepada peserta PROLANIS. Hal tersebut juga dikatakan oleh petugas dan penanggung jawab PROLANIS selaku informan utama bahwa mereka hanya mengingatkan secara lisan pada saat selesai kegiatan PROLANIS, pada saat peserta akan pulang mereka akan mengingatkan ke peserta untuk hadir dikegiatan PROLANIS di minggu depannya. Pernyataan dari penanggung jawab dan pelaksana PROLANIS juga sejalan dengan pernyataan peserta PROLANIS bahwa mereka hanya mendapatkan *reminder* secara langsung atau lisan. Hal tersebut juga didasari salah satunya adalah karna tidak semua peserta PROLANIS memiliki HP.

Selaras dengan penelitian terdahulu Herawati dkk, (2020) mengatakan bahwa kegiatan reminder melalui SMS gate away tidak ada dilakukan di Puskesmas Sukowono. Mengingat PROLANIS merupakan kegiatan proaktif maka kegiatan reminder ini sangat perlu dilakukan mendorong dan memotivasi peserta PROLANIS

untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatannya sendiri yaitu terus melakukan pemeriksaan kesehatan dan aktif mengikuti kegiatan klub bertujuan agar peserta PROLANIS dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal sehingga peserta tidak terjerumus kedalam komplikasi penyakit yang lebih berat.

Menurut penelitian terdahulu Febriyani Ayu (2020) Puskesmas Bekasi mengganti *tools* kegiatan *reminder SMS gateway*/peringat dengan group media sosial *whatsapp*. Kegiatan ini mempermudah komunikasi antara penanggungjawab dan pelaksana prolanis dengan peserta. Untuk peserta yang tidak mempunyai akses whatsapp, maka komunikasi tetap dilakukan melalui sms.

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian terdahulu Pratiwi (2022) bahwa apabila ada informasi penting yang harus disampaikan kepada peserta PROLANIS, PIC PROLANIS menggunakan media elektronik, yaitu grup *whatsapp* yang beranggotakan peserta PROLANIS dan kader.

Seperti yang difirmankan dalam QS Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran" (QS al-Ashr ayat 1-3).”

Menurut tafsir Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Jilid 15, mengemukakan tema utama surat ini mengenai pemanfaatan waktu dengan baik. Yang

mana manusia hendaklah mengisi waktu dengan kegiatan yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebab jika tidak, maka mereka kelak akan merugi dan celaka.

Lantaran waktu adalah hal berharga, dalam Surat Al-Asr ini Allah SWT mengabarkan para hamba bagaimana seharusnya waktu diisi. Apabila waktu tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan berlalu begitu saja, juga tak akan bisa diulang.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kita harus saling memberi nasehat dan saling mengingatkan dalam kebaikan adalah sarana untuk bisa melakukannya. Sementara keutamaannya diperoleh dari apa yang akan dicapai. Wasiat agar menetapi Islam adalah sebaik-baik nasihat. Memberi nasihat dan mengingatkan dengan kesabaran berbedatingkatannyasesuaikesabarannya

4.4.4 Keluaran (*Output*)

Output PROLANIS penelitian ini adalah tercapainya tujuan pelaksanaan PROLANIS di FKTP yang sudah ditetapkan oleh pihak BPJS Kesehatan dalam petunjuk teknis pelaksanaan PROLANIS di FKTP yang menyokong peserta BPJS khususnya dengan penyakit kronis Hipertensi dalam pencapaian optimalisasi mutu hidup dengan tolak ukur peserta sekitar 45 % terdaftar yang menunjungi FKTP untuk pemeriksaan khusus hipertensi agar mencegah terjadinya komplikasi penyakit.

Hasil penelitian di Puskesmas Tebing syahbandar menunjukkan bahwa 6 dari kegiatan sesuai buku pedoman PROLANIS, 4 diantaranya telah dilakukan yakni edukasi kelompok, kegiatan klub, konsultasi medis, dan peninjauan status kesehatan. Aktivitas PROLANIS yang tak direalisasikan adalah kegiatan *home visit* dan *reminder*.

Pencapaian PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar jika dilihat dari

konsep tujuan pelaksanaan peserta PROLANIS sebagaimana diatur dalam juknis PROLANIS, keaktifan peserta PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar mencapai 35% yang artinya sekitar 100an peserta PROLANIS di Puskesmas tebing Syahbandar mendapatkan pelayanan monitoring status kesehatan. Oleh karena itu realisasi PROLANIS di Puskesmas Tebing Syahbandar dikatakan belum mencapai sasaran PROLANIS karena partisipasi aktif peserta belum mencapai 75%.

Dari hasil observasi semua pelaksana dan penanggung jawab PROLANIS menginginkan bahwa *output* nya adalah penyakit kronis seperti hipertensi dapat terkendali dan tidak terjadi komplikasi pada penderitanya.

Menurut teori Donabedian dalam Alwi, A. (2019) *ouput* adalah aspek keluaran yang merupakan mutu pelayanan yang diberikan melalui tindakan dokter, perawat yang dapat dirasakan oleh pasien dan memberikan perubahan ke arah tingkat kesehatan dan kepuasan yang diharapkan pasien.

Menurut peneliti terdahulu Ayu Tyas Purnamasari (2023) capaian RPPT FKTP kota Malang selama pandemi tetap tercapai meskipun nilai minimal target. Tetapi saat ini dengan pelaksanaan kegiatan PROLANIS yang sudah mulai aktif kembali, nilai RPPT sudah mulai aktif kembali, nilai RPPT sudah melampaui nilai minimal.

Menurut penelitian terdahulu Ardiansyah dkk (2019). Perlunya penambahan anggota prolanis di Puskesmas Jetis dengan melakukan penjangingan ke daerah wilayah puskesmas. Melakukan kerjasama dengan posbindu atau posyandu lansia yang ada di daerah wilayah puskesmas karena hanya sedikit yang mengikuti prolanis di Puskesmas.

Selaku seorang muslim, dalam menjalankan aktivitas hidup sangat berpedoman

pada Al-Qur'an. Semua ini juga berlaku pada usaha pengendalian penyakit masuk didalamnya penyakit tidak menular atau kronis sebagaimana terkandung didalam QS.

Fusilat : 44:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَءَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى
وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ (٤٤)

Artinya : "Seandainya Kami menjadikannya (Al-Qur'an) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, "Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penyumbat dan mereka buta terhadapnya (Al-Qur'an). Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."

Asbabun Nuzul nya adalah Ibnu Jarir meriwayatkan dari Said bin Jubair, ia berkata, "Orang-orang Quraisy berkata, "Seandainya al-Qur'an ini diturunkan dalam bahasa non-Arab dan Arab." Allah pun menurunkan firman-Nya, "*Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?*" Selanjutnya Allah menurunkan setelah ayat itu, "*Di dalamnya segala bahasa.*" Ibnu Jarir berkata, "Pembacaan ayat di atas *A'jamiyy* tanpa huruf *istifham* (huruf pertanyaan)."

Tafsir Surah Fussilat Ayat 44 berbicara mengenai jawaban dari sikap dan ucapan orang musyrik pada ayat sebelumnya. Di sini juga paparkan mengenai perintah untuk menjawab segala tuduhan yang dialamatkan kepada al-Qur'an.

Ayat tersebut adalah cikal bakal munculnya kebijakan dari Allah SWT dalam tafsir Al-Misbah, sementara asal kejahatan itu dari manusia nya sendiri. Dari awal, Allah SWT sudah memberikan kebaikan dan kalau saja manusia berupaya pasti kebaikan akan terjadi atas izin Allah SWT. Meski begitu, kejahatan pasti akan tercipta bila seseorang manusia berbuat kesalahan atau kekeliruan (Shibah,2002)

Lalu perintah menjaga Kesehatan juga diriwayatkan Nabi dalam bentuk hadist-hadist yang sahih, diantaranya sabda Nabi SAW berikut ini :

Abu Darda berkata, “Ya Rasulullah, jika saya sembuh dari sakit saya dan bersyukur karenanya, apakah itu lebih baik daripada saya sakit dan menanggungnya dengan sabar?” Nabi saw menjawab, “Sesungguhnya Rasul mencintai kesehatan sama seperti engkau juga menyenangkannya.”

Membahas masalah kesehatan, dalam islam juga ada konsep tentang bagaimana menjaga kesehatan.

Kita semua mungkin pernah mendengar bahwa pencegahan lebih disukai daripada pengobatan. Ini relevan untuk menjaga kesehatan tubuh. Akan lebih baik bagi kita untuk menghindari apa pun yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh kita daripada akhirnya menjadi tidak sehat dan membutuhkan perhatian medis.

Kesimpulan dari ayat dan hadist diatas adalah dijabarkan bahwa Allah SWT, Al-Qur'an diturunkan sebagai penyembuhan bagi penyakit hamba-hambanya yang beriman. Maka dalam upaya penanggulangan penyakit kronis (PTM), perlu adanya program pencegahan yang efektif dan efisien untuk menekan kasus penderita penyakit kronis (PTM) di wilayah kerja Puskesmas Tebing Syahbandar.